

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan suatu sindrom yang diakibatkan oleh adanya gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak yang menimbulkan gangguan fungsional otak berupa defisit neurologic atau kelumpuhan syaraf (Cyntia A, 2012). Kurangnya aliran darah dalam otak menyebabkan serangkaian reaksi biokimia yang dapat merusak atau mematikan sel-sel saraf otak. Aliran darah yang berhenti membuat suplai oksigen dan zat makanan ke otak berhenti, sehingga sebagian otak tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga akan membatasi aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mandi, berpakaian, makan dan eliminasi (Nabyl, 2012).

Hal ini akan menurunkan kemampuan aktivitas fungsional individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti perawatan diri sehingga menyebabkan pasien stroke menjadi tergantung terhadap orang lain (Septiyani, 2016). Menurut Tarwoto (2013) ketidakmampuan melakukan aktifitas sehari-hari/ADL (Activities of Daily Living) dan hemiparese merupakan salah satu batasan karakteristik masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri. Masalah keperawatan Defisit perawatan diri itu sendiri meliputi : mandi, berhias, makan, dan eliminasi.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, bahwa stroke merupakan penyebab kedua kematian dan penyebab keenam yang paling umum dari cacat Stroke merupakan masalah besar di negara-negara

berpenghasilan rendah dari pada di negara berpenghasilan tinggi. Di negara Amerika Serikat hampir 700.000 orang mengalami stroke, dan hampir 150.000 berakhir dengan kematian, di Amerika Serikat tercatat hampir setiap 45 detik terjadi kasus stroke, dan setiap detik terjadi kematian akibat stroke.

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi stroke mengalami peningkatan sebesar 3,8%, dimana hasil dari Riskesdas tahun 2007 ditemukan sebesar 8,3% dan stroke tahun 2013 sebesar 12,1% (Kemenkes, 2013). Prevalensi stroke tertinggi di Indonesia yakni di Sulawesi Selatan berdasarkan gejala dan didiagnosis oleh tenaga kesehatan (17,9%) diikuti oleh Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), dan Jawa Timur 16 per mil (Kemenkes, 2013). Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7% dan yang terdiagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 10,9% (Riskesdas, 2018). Serangan stroke dapat menyerang siapa saja terutama dari pola dan gaya hidup serba instan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Dr. Harjono Ponorogo sebanyak 1331 kasus penderita stroke sepanjang tahun 2018. Sedangkan di Rumah Sakit Umum Daerah Harjono pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2019 sebanyak 1285 kasus penderita stroke (Data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono, 2019).

Stroke adalah gangguan fungsi sistem saraf pusat yang terjadi secara mendadak dapat tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Gejala berlangsung cepat berkembang dalam 24 jam atau lebih

yang dapat menyebabkan kematian yang disebabkan karena gangguan peredaran darah otak non-traumatik (Rizaldy, 2010).

Stroke iskemik disebabkan oleh adanya penyumbatan akibat gumpalan aliran darah, baik sumbatan itu karena thrombosis atau embolik di bagian otak (Black & Hawk, 2014). Stroke terjadi ketika aliran darah pada lokasi tertentu di otak terganggu sehingga suplai oksigen juga terganggu (Tarwoto, 2013) dan menyebabkan kematian jaringan pada otak (Septiyani, 2016). Lokasi pada daerah yang kekurangan oksigen menjadi rusak dan menimbulkan gejala. Tipe dan beratnya defisit neurologi mempunyai gejala-gejala yang bervariasi tergantung dari bagian-bagian otak yang terkena.

Proses terjadinya gangguan personal hygiene diakibatkan oleh kerusakan otak pada pusat-pusat di motorik, hal ini sesuai dengan kehilangan motorik, kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologis, disfungsi kandung kemih. Penderita stroke pada awal terkena stroke perlu penanganan secara cepat dan tepat agar tidak menyebabkan keadaan yang lebih parah atau bahkan kematian. Pada fase lanjutan atau perawatan lanjutan, diperlukan penanganan yang tepat karena dapat menimbulkan komplikasi-komplikasi. Pada pasien yang tidak mengalami gangguan personal hygiene maka keluarga dan perawat tetap menjaga kebersihannya biar tidak terjadi komplikasi (Widyanto dan Triwibowo, 2013).

Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang tidak terlain juga pada anak-anak maupun dewasa, sedangkan kebutuhan dasar manusia merupakan focus dalam asuhan keperawatan. Bagi pasien

yang mengalami gangguan kesehatan, maka kemungkinan ada satu atau beberapa kebutuhan dasarnya yang akan terganggu, termasuk kebutuhan personal hygiene. Sementara itu yang terjadi di rumah sakit yang dalam satu ruangan terdapat banyak pasien dengan kondisi yang hamper sama yaitu keluarga pasien. Keluarga hanya mementingkan obat untuk pasien tanpa mendukung upaya kesembuhan pasien yang salah satunya dengan cara memenuhi kebutuhan personal hgiene pasien. Biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena keluarga pasien, menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Isro'in , L dan Andarmoyo, S, 2012).

Dalam pemenuhan personal hygiene pada stroke peran anggota keluarga sangat penting untuk mengasuh dan membantu penderita stroke, terutama dalam beraktifitas sehari-hari. Oleh karena itu keluarga sebagai orang terdekat yang merawat pasien perlu mengetahui perannya agar keluarga itu sendiri dapat mengerti betapa pentingnya personal hygiene.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik melakukan karya tulis ilmiah yang berjudul “ Studi Literatur Asuhan Keperawatan pada pasien CVA dengan masalah keperawatan Personal Hygiene ”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam studi literatur ini adalah “Bagaimana Intervensi Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA Dengan Masalah Keperawatan Personal Hygiene?”.

1.3 Tujuan Penulisan

Menganalisis Asuhan Keperawatan pada Pasien CVA dengan masalah keperawatan personal hygiene.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi literature ini diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan terhadap Personal Hygiene

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan sumber data bagi studi literature yang memerlukan masukkan berupa data atau pengembangan studi literature dengan masalah yang sama demi kesempurnaan studi literature.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukkan bagi rumah sakit dalam melakukan upaya pengontrolan mobilitas sekaligus upaya preventif melalui mobilitas fisik pada pasien dengan Stroke khususnya.

3. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada pasien agar tetap menjaga dan menyeimbangkan mobilitas fisik stroke dan edukasi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.